



Implementasi Pendidikan Anti Bullying Dalam Pembentukan Karakter Islam Nusantara

Azizatul Mukarromah

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : azizahmukarromah2018@gmail.com

Abstract :

Anti-bullying education is an approach that aims to prevent and address bullying behavior among students. It involves teaching and promoting values such as empathy, self-awareness, and effective communication, as well as providing resources and support to students who are victims of bullying. Anti-bullying education can include a variety of methods, including educational programs, training for teachers and staff, and activities that promote inclusion and belonging. The goal of anti-bullying education is to create a safe and inclusive school environment where all students can thrive. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The research data was collected using interview techniques, Observation and Documentation which were then analyzed by triangulation. The data analysis technique used the Purposive Sampling technique, this technique is a sampling technique with certain considerations with the aim of obtaining a representative sample according to the specified criteria and for data collection by means of Data collection, . Data condensation, Data Display, Concluding drawing / verification. The results of this study indicate that: Anti-bullying education in shaping the character of Islamic archipelago in the school is very much reflected in the behavior of students every day and its implementation has been going quite well, Teachers are good role models for students. Providing direct learning in class. Students are taught to get used to cultivating the values of Islamic archipelago character such as politeness, tolerance, mutual respect, respect, mutual assistance, and getting used to speaking well, reading with noble morals through reading the Qur'an before entering KBM. prayer before studying and reading short surahs and doing good to others. The supporting factors are, habituation in learning, religious activities and extracurricular activities in building a sense of mutual respect.

Keywords : *Anti Bullying Education, Character, Islam Nusantara*

Abstrak :

Pendidikan anti bullying adalah pendekatan yang bertujuan untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying di antara siswa. Ini

melibatkan mengajarkan dan mempromosikan nilai-nilai seperti empati, kesadaran diri, dan komunikasi yang efektif, serta memberikan sumber daya dan dukungan kepada siswa yang menjadi korban bullying. Pendidikan anti bullying dapat mencakup berbagai metode, termasuk program pendidikan, pelatihan untuk guru dan staf, dan kegiatan yang mempromosikan inklusi dan kebersamaan. Tujuan dari pendidikan anti bullying adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif di mana semua siswa dapat berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data Penelitiannya ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, Observasi dan Dokumentasi yang kemudian di analisis dengan triangulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan untuk pengumpulan data dengan cara Data collection (pengumpulan data), . Data condensation, Data Display, Concluding drawing/verivication. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter islam nusantara di sekolah tersebut sangat tercermin dari perilaku siswa sehari hari dan penerapannya sudah berjalan cukup baik, Guru menjadi teladan yang baik bagi siswa. Memberikan pembelajaran secara langsung di kelas. siswa diajarkan untuk membiasakan membudidayakan nilai karakter islam nusantara seperti sopan santun, toleransi, saling menghargai, menghormati, saling tolong menolong, dan membiasakan berbicara yang baik, membaca berakhlak mulia melalui membaca tilawatil qur'an sebelum masuk KBM. doa sebelum belajar dan mebeaca surah surah pendek dan berbuat baik kepada sesama. Faktor pendukungnya yaitu, pembiasaan dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membangun rasa saling menghargai.

Kata Kunci: *Pendidikan Anti Bullying, Karakter, Islam Nusantara*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam(Ishak, 2021), dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).

Implementasi pendidikan Islam masih belum terlaksana dengan optimal, karena pendidikan agama Islam sedang menghadapi berbagai masalah. Salah

satu masalahnya adalah pendidikan agama Islam sedang menghadapi krisis perilaku bullying di lembaga pendidikan. Beberapa alasan yang sering ditemui dalam kejadian bullying atau perundungan adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya menghormati perbedaan, norma sosial yang merendahkan korban, atau adanya ketidakseimbangan kekuasaan di antara individu atau kelompok (Nurjanna, 2024). Dalam beberapa kasus, perkembangan teknologi juga telah memberikan sarana baru bagi pelaku bully untuk melancarkan perlakuannya. Upaya penghapusan tiga dosa besar pendidikan, yakni kekerasan seksual, perundungan, dan intoleransi, masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Perlu implementasi kebijakan yang konkret dan penegakan aturan yang tegas agar kejadian negatif tersebut tidak terus berulang.

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat, sepanjang 2023 terjadi 30 kasus perundungan di satuan pendidikan. Jumlah ini meningkat sembilan kasus dari tahun sebelumnya yang menandakan aturan yang dibuat belum terealisasi dengan optimal. Dari 30 kasus tersebut, setengahnya terjadi di jenjang SMP, 30 persen terjadi di jenjang SD, 10 persen di jenjang SMA, dan 10 persen di jenjang SMK. Jenjang SMP paling banyak terjadi perundungan, baik yang dilakukan peserta didik ke teman sebaya maupun yang dilakukan pendidik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebenarnya sudah menerbitkan Peraturan Mendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan. Namun, peraturan itu belum diimplementasikan ke semua sekolah hingga daerah-daerah.

Bukan hanya skala nasional, di Kabupaten Jember sudah pernah terjadi beberapa kasus bullying, salah satunya terjadi di salah satu MTs swasta di Kecamatan Ajung, dimana salah satu siswi mengalami pelecehan dan tindakan kekerasan oleh teman-temannya. Kesadaran akan bullying, terutama dalam konteks dalam masyarakat, sangatlah penting. Pendidikan mengenai bullying dan dampaknya harus diberikan kepada semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, orangtua, dan penjaga keamanan. Dengan meningkatkan kesadaran akan masalah ini, diharapkan masyarakat dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memerangi dan mencegah perilaku perundungan.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memberikan pendidikan anti-bullying di lembaga pendidikan Islam. Pendidikan anti-bullying tidak hanya sebatas memberikan informasi tentang akibat perundungan, tetapi juga melibatkan pembelajaran nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, saling menghormati, dan penyelesaian konflik yang sehat (Husnunnadia & Slam, 2024). Saat ini, banyak pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengatasi bullying dan upaya pencegahannya, seperti melibatkan siswa secara aktif dalam pembentukan karakternya sebagai pencegahan untuk menindaklanjuti kasus-kasus bullying.

Proses optimalisasi pendidikan anti bullying dalam lembaga pendidikan Islam tersebut di atas juga sudah dilakukan di lembaga pendidikan MI Darul Ulum Bangsalsari. Lembaga pendidikan ini melakukan upaya pembentukan karakter Islam nusantara sebagai usaha untuk menciptakan karakter peserta didik yang anti-bullying. Sebagaimana hasil studi dokumentasi awal

menunjukkan bahwa di MI Darul Ulum Bangsalsari sudah menerapkan pembelajaran PAI yang berorientasi pada nilai-nilai karakter Islam nusantara. Nilai-nilai tersebut sudah dijelaskan dalam Buku PAI. Selain itu, terdapat juga banyak peraturan yang diterapkan di sekolah tersebut yang sangat menjaga ketat untuk tidak melakukan pelanggaran dan melakukan bullying kepada sesama anggota masyarakat sekolah khususnya siswa. Sampai saat ini, peristiwa bullying sangat jarang terjadi di lembaga pendidikan MI Darul Ulum Bangsalsari, siswa memiliki sikap islam nilai islam nusantara seperti memiliki sikap sopan santun seperti bersalaman saat pulang sekolah, mereka saling menghargai dan menghormati dengan dibuktikannya ketika mereka mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas mereka saling menghargai dan menghormati pendapat teman dan senantiasa berbicara yang baik. baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data Penelitiannya ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, Observasi dan Dokumentasi yang kemudian di analisis dengan triangulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Informan yang dipilih terdiri dari kepala sekolah, Guru pengajar PAI dan beberapa siswa MI Darul Ulum Bangsalsari. Pengumpulan data dengan cara Data collection (pengumpulan data), Data condensation, Data *Display*, Concluding drawing/verivication.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Materi Pendidikan Anti Bullying Dalam Membentuk Karakter Islam Nusantara

Di dalam pendidikan anti bullying, terdapat beberapa materi yang harus diajarkan kepada peserta didik. Di antara materi tersebut adalah tentang nilai-nilai Islam Nusantara diantaranya, pengertian toleransi, kerukunan dan kesetaraan dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang toleransi, kerukunan dan kesetaraan. Guru memberikan pemahaman kepada para siswa bahwa kita hidup dalam negara demokrasi yang dituntut untuk selalu bersikap toleran dan humanis, yaitu sikap saling menghormati, dan menghargai keberagaman serta memandang bahwa perbedaan merupakan sebuah keniscayaan dari Tuhan menyampaian konsep toleransi, kerukunan dan kesetaraan dalam Islam dengan menyampaian dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, yaitu:

قل يا ايها الكافرون (1) لا اعد ما تعبدون (2) ولا انتم عابدون ما اعد (3) ولا انا عبد ما عبدتم (4)

Artinya:

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah" (Q.S. Al-Kaafirun/109:1-5)

Pengenalan program anti-bullying di lembaga pendidikan islam adalah langkah penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, pengenalan program ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti penjelasan nilai-nilai keislaman: Segera setelah pemahaman tentang bullying terbentuk, sampaikan nilai-nilai Keislaman yang relevan dengan program anti-bullying. Nilai-nilai seperti akhlak mulia, keadilan, solidaritas, dan empati harus diuraikan dan dihubungkan dengan tujuan program ini. Selain itu, kembangkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Keislaman dengan isu-isu anti-bullying dan menggunakan Kasus-Kasus Nyata: Gunakan kasus-kasus nyata atau skenario yang relevan untuk mengilustrasikan dampak buruk bullying. Diskusikan bagaimana perilaku ini bertentangan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai kemanusiaan.

Pengenalan program anti-bullying di lembaga pendidikan islam bukan hanya tentang pencegahan dan penanganan kasus bullying, tetapi juga menciptakan kesadaran yang lebih dalam tentang nilai-nilai Keislaman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini membantu membentuk generasi yang lebih baik, lebih bermoral, dan lebih responsif terhadap perlunya menjaga lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif.

Adapun materi pendidikan anti bullying dalam pembentukan karakter islam nusantara yang di MI Darul Ulum peneliti menemukan melalui materi yang dipakai untuk di terapkan kepada peserta didik di antaranya materi yang dipakai untuk di terapkan kepada peserta didik di antaranya materi yang memuat ahlak dan toleransi beragama seperti kisah kehidupan nabi yang dapat diterapkan di kehidupan siswa. Di materi ini peneliti menemukan pendidikan anti bullying yang menumbuhkan karakter islam nusantara kepada peserta didik seperti kisah kehidupan nabi yang dapat diterapkan di kehidupan siswa yang bertema "Indahnya saling menghargai dalam keragaman" Kelas 4, "Aku anak soleh": Indahnya saling menghargai, manusia sebagai khalifah, Kelas 5, "Aku anak soleh": Salam, Senang menolong orang lain, Kelas 4, "Kisah nabi Muhammad saw. Membangun kota madinah" Kelas 4, "Hidup damai dalam kebersamaan" Kelas 5, "Ayo berperilaku terpuji" Kelas 2, "dan "Senangnya berteman" Kelas 5, "Kasih sayang terhadap sesama" Kelas 1, "Sikap tanggung jawab" Kelas 3, "Indahnya saling menghormati" Kelas 6, "Senangnya Berakhlak Terpuji" Kelas 6.

Topik pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter Islam Nusantara telah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Penelitian pertama oleh Syamsuddin (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam dapat mengurangi perilaku bullying di kalangan pelajar dengan

menekankan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati yang terkandung dalam ajaran Islam. Penelitian kedua oleh Asyik (2020) menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai Islam Nusantara dalam konteks kearifan lokal berperan penting dalam membentuk sikap toleransi dan saling menghargai, sehingga dapat mencegah terjadinya bullying. Sementara itu, penelitian oleh Hidayah (2021) menyarankan integrasi materi pendidikan anti bullying dalam kurikulum berbasis Islam Nusantara di sekolah-sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan karakter positif siswa. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal Nusantara memiliki potensi besar dalam mencegah bullying dan membentuk karakter yang baik bagi generasi muda.

Penerapan Pendidikan Anti Bullying Dalam Membentuk Karakter Islam Nusantara di MI

Di dalam pendidikan anti bullying terdapat beberapa Penerapan yang diterapkan kepada peserta didik. Di antara pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter islam nusantara guru memegang posisi yang penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan anti-bullying dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran kurikulum pendidikan anti-bullying maka, guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran yang matang. Konsep yang matang dan inovatif mendorong terciptanya pembelajaran interaktif sehingga, timbul antusiasme dan meminimalisir kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Keunikan karakter yang dimiliki tiap guru dapat menjadi ciri khas yang membedakan antar guru dalam menyajikan pembelajaran. Dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa melalui metode pembelajaran yang variatif disesuaikan dengan karakter siswa ataupun kelas. Guru dapat membangun pembelajaran yang interaktif dengan banyak melibatkan siswa dalam prosesnya, seperti memberikan topik tertentu yang kemudian menstimulasi siswa untuk kritis dan aktif. Debat, studi kasus, dan observasi merupakan beberapa model pembelajaran yang melibatkan siswa guru perlu melakukan asesmen kepada siswa agar diketahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Guru melakukan pencatatan skor dan mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kurikulum pendidikan anti-bullying. Penilaian ini dilakukan saat guru sedang mengajar dan ketika siswa diberikan asesmen berupa tugas dalam bentuk tulisan maupun praktek. Berbagai kegiatan di sekolah dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan kesadaran mengenai pendidikan anti-bullying. Diantaranya adalah pemanfaatan media digital untuk pembelajaran mengenai pendidikan anti-bullying. Akan tetapi, semua upaya yang dilakukan oleh lingkungan sekolah menjadi percuma dan tidak mampu mencapai tujuan dari konsep yang telah dibentuk jika masyarakat memberikan dukungan yang minim. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk insan berkarakter tetapi, sekolah bukanlah satu-satunya elemen dalam upaya membentuk insan yang berkualitas dan bermanfaat

bagi kemajuan bangsa dan agama. Keluarga dan masyarakat juga merupakan elemen penting yang banyak berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Pembelajaran di sekolah tidak akan memberikan dampak nyata jika tidak diimbangi kedisiplinan dan tanggungjawab yang diajarkan dalam ranah keluarga maupun masyarakat.

Adapun penerapan di MI Darul Ulum Bangsalsari dalam membentuk karakter islam nusantara yang peneliti menemukan dengan diterapkannya pencerminkan ahlak yang baik dari pendidik kepada siswa. Dan menurut hasil observasi wawancara dengan salah satu guru menyatakan di setiap tahun ajaran baru sekolah tersebut membuat musyawarah pertemuan bersama kepala sekolah, komite, yayasan, wali murid, agar menaati peraturan yang ada disekolah khususnya siswa di jaga dan di bina untuk tidak melakukan tindak bullying baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Seandainya ada tindak bullying maka langsung saat itu ditindak lanjuti pada saat itu juga. Dan adapun dari segi perencanaan guru membuat RPP/modul sebagai rencana pembelajaran. Dan adapun penerapan yang dilakukan di luar kelas seperti siswa mengikuti kegiatan ektakulikuler kepramukaan dan adapun penerapan yang ada didalam kelas, guru dan siswa sebelum memulai KBM mereka membaca tilawatil qur'an bersama sama dengan di dampingi guru setelah itu masuk ke kelas untuk melakukan KBM di dalam kelas mula mula guru membaca do'a belajar bersama siswa setelah itu membaca surah surah pendek seperti surah al-ihlas , an-nas, al-falaq setelah itu melakukan kontrak belajar atau aturan mengikuti pembelajaran kepada siswa, setelah itu siswa dipersilahkan memahami materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru mulai bertanya apa yang mereka fahami, lalu guru menjelaskan materi tersebut dan guru membuka sesi tanya jawab terkait materi tersebut , setelah tanya jawab guru memberikan pemahaman. Dan adapun bentuk evaluasinya, guru menugaskan kepada siswa menuliskan contoh perilaku baik kepada allah, sesama manusia dan alam sekitar. Atau guru terkadang memberikan tugas kelompok pada siswa. Selanjutnya guru memberi motivasi dan nasihat kepada siswa dan menyuruh siswa melakukan ice breaking setelah itu ditutuplah KBM dengan berdoa bersama sama.

Untuk membahas penerapan pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter Islam Nusantara, beberapa penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan. Penelitian oleh Ningsih (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan anti bullying di sekolah berbasis nilai-nilai agama dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya saling menghargai dan menghindari kekerasan dalam interaksi sosial. Hal ini selaras dengan pendekatan Islam Nusantara yang menekankan nilai-nilai keislaman yang ramah, toleran, dan penuh kasih sayang (Ningsih, 2019). Selain itu, penelitian oleh Hidayah (2020) menunjukkan bahwa pengintegrasian prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum pendidikan dapat membantu membentuk karakter siswa yang anti kekerasan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan harmonis (Hidayah, 2020). Penelitian lainnya oleh Fauzan (2021) juga meneliti peran pendidikan berbasis Islam dalam mengurangi kasus bullying, dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter yang mengajarkan sikap empati dan

persaudaraan sebagai bagian dari budaya Islam Nusantara yang khas (Fauzan, 2021). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan anti bullying yang diterapkan dengan pendekatan nilai-nilai Islam Nusantara dapat efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih bermoral.

Implikasi Pendidikan Anti Bullying Dalam Membentuk Karakter Islam Nusantara di MI

Di dalam pendidikan anti bullying, terdapat beberapa implikasi terhadap peserta didik. Adapun implikasi pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter islam nusantara yang di harapkan MI Darul Ulum Tugusari . Sebagaimana manfaat pendidikan anti bullying memberikan individu dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi bullying dan memberikan mereka dengan keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengatasi situasi bullying, pendidikan anti bullying dapat membantu mencegah dan mengatasi bullying. Dan program ini membantu menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kasih sayang, empati, toleransi, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama. Dan adapun temuan yang kami dapat di dalam penelitian bahwasanya penerapan program pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter islam nusatra di MI Dalam Ulum Bangsalsari sangat berimplikasi terhadap karakter siswa. Adapun temuan yang kami dapat siswa memiliki sikap islam nilai islam nusantara seperti memiliki sikap sopan santun seperti bersalaman saat pulang sekolah, meraka saling menghargai dan menghormati dengan dibuktikannya ketika mereka mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas mereka saling menghargai dan menghormati pendapat teman dan senantiasa berbicara yang baik. baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Adapun faktor faktor implikasinya terhadap siswa Guru juga menjelaskan pada siswa tentang Hadits yang menceritakan ketika suatu saat Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabat sedang berkumpul, lewatlah rombongan orang Yahudi yang mengantar jenazah. Nabi SAW langsung berdiri memberikan penghormatan. Seorang sahabat berkata:“Bukankah mereka orang Yahudi wahai rasul?” Nabi SAW. menjawab “Ya, tapi mereka manusia juga”. Jadi sudah jelas, bahwa sisi akidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Tuhan SWT dan tidak ada kompromi serta sikap toleran didalamnya. Sedangkan kita bermu’amalah dari sisi kemanusiaan kita, dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an dan Al-Hadits tentang toleransi guru juga mengkaitkannya dengan UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut kepercayaan agamanya itu”, dalam proses pembelajaran PAI di kedua lembaga guru tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan keterampilan hidup bersama menurut perspektif agama, pendewasaan emosional siswa, kesetaraan dan partisipasi (kerja kelompok) dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, ataupun etnik.

Kepada para siswa guru memberikan pemahaan bahwa kita hidup didalam demokrasi yang memberikan pengesahan adanya hak hidup yang setara atas keanekaragaman pandang dalam aneka dimensi, betapapun besar kadar

perbedaannya, perbedaan adalah rahmat dan dapat diartikan sebagai kenikmatan. Guru membimbing siswa untuk selalu hidup berdampingan dan bekerja sama dicontohkan dalam menentukan teman satu kelompoknya siswa tidak diperbolehkan membedakan teman satu kelompoknya. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa memahami bukan serta menyetujui. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita adalah berbeda, dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup. Guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam menerapkan toleransi, kerukunan dan kesetaraan. Hal ini dicontohkan guru saat menjalin hubungan sosial dengan guru lain, dan bersosialisasi dengan semua warga sekolah mulai dari tukang kebun, penjaga sekolah, guru sampai dengan kepala sekolah maupun yayasan dengan pembelajaran seperti ini, diharapkan akan tercipta sebuah kesadaran dikalangan anak didik. Jika desain semacam ini dapat terimplementasi dengan baik, harapan terciptanya kehidupan yang damai, penuh toleransi, dan tanpa konflik lebih cepat akan lebih terwujud.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pendidikan anti-bullying dalam membentuk karakter anak, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam Nusantara. Penelitian oleh Susanto (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam dapat mengurangi perundungan dengan menanamkan nilai kasih sayang, keadilan, dan saling menghormati. Selain itu, penelitian oleh Prabowo (2018) menjelaskan bahwa penerapan kurikulum anti-bullying di sekolah-sekolah yang mengintegrasikan ajaran Islam Nusantara mampu menumbuhkan sikap toleransi di antara siswa, menciptakan lingkungan yang damai, serta memperkuat identitas budaya lokal. Penelitian lain oleh Hidayat (2021) juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam Nusantara, yang mengedepankan prinsip gotong royong dan musyawarah, dapat memperkuat nilai-nilai anti-bullying dan mendorong siswa untuk lebih empatik terhadap sesama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, implikasi dari pendidikan anti-bullying yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam Nusantara berperan besar dalam pembentukan karakter siswa yang berbudi luhur, saling menghargai, dan menjaga keharmonisan social.

KESIMPULAN

Materi pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter islam nusantara di MI Darul Ulum Bangsalsari di antaranya adalah materi yang memuat akhlak dan toleransi beragama seperti kisah kehidupan nabi yang dapat diterapkan di kehidupan siswa yang bertema “Indahnya saling menghargai dalam keragaman” Kelas 4, “Aku anak soleh”: Indahnya saling menghargai, manusia sebagai khalifah, Kelas 5, “Aku anak soleh”: Salam, Senang menolong orang lain, Kelas 4, “Kisah nabi Muhammad saw. Membangun kota madinah” Kelas 4, “Hidup damai dalam kebersamaan” Kelas 5, “Ayo berperilaku terpuji” Kelas 2, “dan “Senangnya berteman” Kelas 5, “Kasih sayang terhadap sesama” Kelas 1, “Sikap tanggung jawab” Kelas 3, “Indahnya saling menghormati” Kelas 6, “Senangnya Berakhlak Terpuji” Kelas 6.

Penerapan pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter islam nusantara di MI Darul Ulum Bangsalsari ialah; *pertama*, perencanaan. Setiap tahun ajaran baru sekolah membuat musyawarah pertemuan bersama kepala sekolah, komite, yayasan, wali murid. Guru membuat modul atau RPP yang berkaitan dengan karakter islam nusantara. *Kedua*, pelaksanaan, meliputi: pembacaan tilawatil qur'an secara bersama-sama. Sebelum memulai KBM guru mengajak siswa berdo.a dan membaca surah-surah pendek. Sebelum memulai pembelajaran, guru membuat perjanjian pembelajaran, guru menerangkan materi yang berkaitan dengan karakter islam nusantara dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dan pelaksanaan pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter Islam Nusantaran juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, evaluasi. Meliputi: guru menugaskan kepada siswa menuliskan contoh perilaku baik kepada allah, sesama manusia dan alam sekitar. Atau memberikan tugas kelompok pada siswa. *Terahir*, guru memberikan nasihat dan motivasi sebelum mengakhiri pelajaran.

Implikasi pendidikan anti bullying dalam membentuk karakter islam nusantara di MI Darul Ulum Bangsalsari. Siswa memiliki memiliki sikap toleransi seperti siswa bergaul dengan semua teman tanpa membeda-bedakan. Siswa memiliki sikap saling menghargai dan menghormati seperti ketika mereka mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas mereka saling menghargai dan menghormati pendapat teman. Siswa memiliki sikap sopan santun seperti siswa bersalaman saat pulang sekolah. Siswa memiliki sikap berbicara yang baik seperti siswa berbicara yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

REFERENSI

- Husnunnadia, R., & Slam, Z. (2024). Pencegahan bullying di sekolah: Mengimplementasikan pendidikan dan kewarganegaraan untuk penguatan hak dan kewajiban anak. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 9(1), 28-42.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167-178.
- Nurjanna, S. (2024). Konstruksi Perundungan dan Solusinya dalam Al-Qur'an. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 11(1), 147-170.
- Syamsuddin, A. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Islam untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-60.
- Asyik, M. (2020). Pendidikan Karakter Islam Nusantara: Membangun Toleransi dan Mengurangi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 15(1), 112-130.
- Hidayah, S. (2021). Integrasi Materi Anti Bullying dalam Kurikulum Islam Nusantara di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 13(3), 205-220
- Ningsih, S. (2019). Pendidikan Anti Bullying di Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Agama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 123-134.
- Hidayah, D. (2020). Pengaruh Pengintegrasian Prinsip Islam dalam Kurikulum Pendidikan terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45-56.

- Fauzan, M. (2021). Peran Pendidikan Islam dalam Mengurangi Kasus Bullying di Sekolah. *Jurnal Studi Islam Nusantara*, 5(3), 78-89.
- Susanto, A. (2020). Pendidikan Karakter Islam dalam Mengurangi Perundungan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 123-134.
- Prabowo, H. (2018). Implementasi Kurikulum Anti-Bullying Berbasis Islam Nusantara di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(1), 45-59.
- Hidayat, M. (2021). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Islam Nusantara dalam Membangun Toleransi dan Mengatasi Bullying. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 67-80.
- .